

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani. Menurut Sugiyono (2017: 3), “Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna”.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami sosial dan budaya di dalam kelas, yang dapat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek subjektif, tual, dan kompleks dari peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa-nuansa dalam interaksi guru-anak, strategi pengajaran yang cocok, serta faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi pembelajaran.

Pendekatan ini juga memberikan kesempatan untuk memahami perspektif dan pengalaman individu dalam pembelajaran, yang tidak selalu

dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memperkaya pemahaman tentang kompleksitas dalam proses pendidikan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Hariwijaya (2007: 71) “Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik, fenomena, atau keadaan yang diamati dalam suatu tertentu Rukajat, (2019). Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020: 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1 – 10 di PAUD taman Getsmani kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan metode deskriptif, peneliti akan mengumpulkan data tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024. Data yang dikumpulkan akan mencakup berbagai aspek seperti interaksi antara guru dan anak, teknik pengajaran yang digunakan, respon anak terhadap pembelajaran, serta faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi proses pembelajaran.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menggambarannya secara detail, mungkin melalui narasi, tabel, atau grafik, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dan dinamika dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian, data akan dianalisis untuk memahami pola-pola atau tren yang muncul, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas stimulasi kemampuan berhitung anak.

Metode deskriptif ini akan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang peran guru dalam stimulasi kemampuan berhitung di PAUD Taman Getsemani. Dengan pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini, diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan berhitung anak usia dini.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam, dengan fokus pada makna, persepsi, dan sosial yang melingkupinya. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, tanpa menggunakan statistik atau angka.

Dengan menggunakan bentuk penelitian kualitatif, peneliti akan menggali Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini dengan lebih mendalam. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika interaksi antara guru dan anak, serta strategi pengajaran yang digunakan. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis teks, dan dianalisis secara kualitatif untuk memahami dan menjelaskan pola-pola serta fenomena yang muncul terkait dengan proses pembelajaran berhitung di PAUD Taman Getsemani.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal dikeluarkannya izin penelitian dan berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Dari rentang waktu tersebut, satu bulan digunakan untuk pengumpulan data, sementara satu bulan lagi untuk pengolahan data yang mencakup penyusunan skripsi dan proses bimbingan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD taman getsmani, yang merupakan wilayah fokus penelitian.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani kelompok A. PAUD Taman Getsemani dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki

program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru di PAUD Taman Getsemani kelompok A memainkan peran mereka dalam proses stimulasi kemampuan berhitung anak usia dini.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Widoyoko (2012: 29) “sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dapat dibedakan berdasarkan dua hal, yaitu berdasarkan subyek dimana data melekat, dan berdasarkan wilayah sumber data. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer akan mencakup transkripsi percakapan antara guru dan anak, catatan lapangan yang mencatat interaksi dalam proses pembelajaran, serta hasil wawancara dengan guru dan mungkin juga orang tua sebagai informan yang terlibat dalam pembelajaran anak.

Data primer ini akan memberikan gambaran langsung tentang interaksi antara guru dan anak, strategi pengajaran yang digunakan,

respons anak terhadap pembelajaran, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi proses stimulasi kemampuan berhitung. Melalui data primer ini, peneliti dapat memahami secara langsung dinamika dalam kelas, peran guru, dan faktor-faktor lingkungan yang berperan dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen administratif dari lembaga pendidikan terkait, seperti data pencapaian belajar sebelumnya, evaluasi program pembelajaran, atau catatan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika pada usia dini.

Selain itu, data sekunder juga dapat mencakup hasil survei atau penelitian terdahulu yang menyoroti perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini, metode pengajaran yang efektif, atau peran guru dalam proses pembelajaran matematika di tingkat prasekolah. Materi pelatihan atau panduan pengajaran untuk guru PAUD yang telah dipublikasikan juga dapat menjadi data sekunder yang relevan.

Data sekunder juga mencakup studi-studi terdahulu atau literatur yang relevan dengan pembelajaran anak usia dini, pengembangan kemampuan berhitung, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Data sekunder ini akan mendukung analisis dan interpretasi data primer

serta memperkaya pemahaman, teori, dan praktik terkait stimulasi kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Taman Getsemani.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Sugiyono (2016: 145), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan anak saat proses pembelajaran berlangsung di PAUD Taman Getsemani. Peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan pengamatan, mencatat, dan menganalisis percakapan serta interaksi yang terjadi di lingkungan kelas atau ruang pembelajaran.

Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana guru menggunakan strategi pengajaran, merespons kebutuhan individual anak, dan

memfasilitasi proses pembelajaran berhitung angka 1-10. Keunggulan dari teknik observasi langsung adalah memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang autentik dan tidak dipengaruhi oleh keterlibatan peneliti dalam situasi tersebut. Dengan mencatat percakapan yang terjadi secara spontan, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika dalam interaksi antara guru dan anak, serta pola-pola komunikasi yang muncul dalam pembelajaran tersebut.

b. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2017: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang topik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. “Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara” (Herdiansyah, 2015: 66).

Teknik wawancara akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan deiksis dalam interaksi guru-anak di PAUD Taman Getsemani. Wawancara langsung akan dilakukan dengan

informan yang merupakan guru-guru PAUD Taman Getsemani kelompok A yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berhitung anak usia dini. Peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan atau topik-topik yang relevan dengan, serta memastikan bahwa wawancara berlangsung secara terstruktur agar semua aspek yang ingin diketahui dapat tercakup.

Melalui wawancara ini, peneliti akan dapat memperoleh informasi langsung dari guru-guru mengenai pengalaman mereka dalam merangsang kemampuan berhitung anak, strategi pengajaran yang efektif, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pbapak/ibungan, pengalaman, dan pemahaman informan terkait dinamika interaksi guru-anak dalam pembelajaran berhitung.

c. Teknik Pengamatan Partisipatif

Teknik Pengamatan Partisipatif melibatkan keterlibatan langsung peneliti dalam situasi yang diamati, sehingga ia menjadi bagian dari yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengamatan partisipatif akan digunakan untuk memahami secara lebih mendalam interaksi antara guru dan anak saat proses pembelajaran berlangsung di PAUD Taman Getsemani.

Peneliti akan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengamat partisipatif. Selama proses pembelajaran,

peneliti akan mencatat berbagai interaksi, strategi pengajaran yang digunakan, serta respon anak terhadap pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tidak hanya sekadar mengamati dari kejauhan, tetapi juga ikut terlibat dalam dinamika kelas.

Keunggulan dari teknik pengamatan partisipatif adalah memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran secara langsung, termasuk nuansa-nuansa yang mungkin tidak terlihat dalam observasi biasa. Dengan menjadi bagian dari situasi yang diamati, peneliti dapat lebih memahami dinamika interaksi antara guru dan anak serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani.

d. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 274) “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.” Mardawani (2020: 52) berpendapat bahwa “Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpul data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut”.

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam

penelitian ini, teknik dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang mendukung pemahaman tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data tambahan yang akan memperkaya pemahaman tentang praktik pembelajaran di PAUD Taman Getsemani. Dokumen-dokumen ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebijakan atau praktik yang mungkin memengaruhi peran guru dalam stimulasi kemampuan berhitung anak. Dengan demikian, teknik dokumentasi akan menjadi komponen penting dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data sesuai dengan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa alat yang akan digunakan:

a. Rekaman Audio atau Video

Rekaman audio atau video akan digunakan untuk merekam interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung di PAUD Taman Getsemani. Rekaman ini akan membantu peneliti untuk mendokumentasikan percakapan, interaksi, dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru.

b. Pedoman Wawancara

Menurut Bungin (2012:117) “wawancara dapat menggunakan beberapa alat bantu seperti *tape recorder*, pulpen, pensil, karet penghapus, *stopmap* plastik, daftar pertanyaan, *hardboard*, surat tugas, surat izin dan daftar responden”. Pedoman wawancara akan digunakan sebagai panduan bagi peneliti saat melakukan wawancara dengan guru PAUD Taman Getsemani. Pedoman ini akan berisi daftar pertanyaan atau topik-topik yang relevan dengan peran guru dalam stimulasi kemampuan berhitung anak usia dini.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk mencatat observasi dan refleksi peneliti selama proses pengamatan di lapangan. Catatan ini akan mencakup detail-detail penting tentang interaksi guru-anak, strategi pengajaran yang digunakan, serta observasi tentang dinamika kelas.

d. Dokumen Tertulis

Dokumen tertulis, seperti kurikulum, materi pembelajaran, catatan perkembangan anak, dan laporan evaluasi, akan menjadi sumber data tambahan yang akan dianalisis oleh peneliti. Dokumen ini akan memberikan tambahan tentang praktik pembelajaran di PAUD Taman Getsemani dan mendukung

pemahaman tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak.

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang empat uji keabsahan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas melalui triangulasi adalah suatu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan/ibulan dan kepercayaan terhadap temuan. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk menguji kesesuaian temuan dan meminimalkan bias.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber seperti rekaman audio atau video, catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumen tertulis. Selain itu, triangulasi juga dapat mencakup penggunaan berbagai metode analisis data, seperti analisis tematik, analisis naratif, atau analisis konten, untuk memvalidasi temuan dan memperkuat kesimpulan.

Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas data hasil penelitian, karena temuan yang didukung oleh berbagai sumber dan metode cenderung lebih kuat secara metodologis

dan lebih dapat dipercaya. Ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih kuat dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Taman Getsemani.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Uji transferabilitas (transferability) merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana temuan dari penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke yang berbeda atau populasi yang serupa. Dengan kata lain, transferabilitas mengeksplorasi sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi atau relevan untuk situasi atau lain di luar penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas dapat diuji dengan mendokumentasikan dengan rinci penelitian, metode pengumpulan data, proses analisis, serta temuan yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk mengevaluasi sejauh mana temuan tersebut dapat relevan atau diterapkan dalam situasi yang serupa.

Selain itu, penggunaan kutipan atau ilustrasi dari data mentah (misalnya, kutipan dari wawancara atau catatan lapangan) dalam laporan penelitian juga dapat membantu dalam menggambarkan

penelitian dengan lebih baik dan meningkatkan transferabilitas hasil penelitian.

Dengan mengadopsi pendekatan yang transparan dan terperinci dalam mendokumentasikan seluruh proses penelitian, peneliti dapat memperkuat validitas eksternal penelitiannya dan meningkatkan kemungkinan temuan yang relevan dapat diterapkan dalam atau populasi lain.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Uji dependabilitas (Dependability) dalam penelitian kualitatif merupakan konsep yang setara dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Ini menyoroti kebapak/ibulan dan konsistensi data serta interpretasi hasil penelitian dari waktu ke waktu dan dari sudut pbapak/ibung yang berbeda.

Salah satu cara untuk menguji dependabilitas dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini mencakup pemeriksaan terhadap langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan teliti dan konsisten.

Selain itu, pendekatan triangulasi juga dapat membantu dalam menguji dependabilitas. Dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang

dihasilkan tidak hanya bersifat sporadis atau bergantung pada satu sumber atau metode tertentu.

Dengan melakukan uji dependabilitas secara cermat, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kebpak/ibulan dan konsistensi yang cukup untuk dianggap sebagai representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti. Ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memperkuat kontribusi penelitian dalam konteks ilmiah dan praktis.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas atau objektivitas (Confirmability) mengacu pada sejauh mana hasil penelitian merupakan hasil dari data yang diperoleh dan proses analisis yang dilakukan, bukan dari sudut pbapak/ibung atau bias peneliti. Ini menekankan pentingnya keobjektifan dan ketidakberpihakan dalam interpretasi data.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan langkah kritis dalam proses analisis data kualitatif. Saat menghadapi dataset yang kompleks dan beragam, penting bagi peneliti untuk menyederhanakan informasi agar dapat diinterpretasikan secara efektif. Proses ini dimulai dengan pemilahan data, di mana informasi yang relevan dipisahkan dari yang tidak relevan.

Setelah itu, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan menghilangkan elemen yang tidak diperlukan dan mempertahankan hanya yang penting. Langkah berikutnya adalah mengelompokkan data yang telah disederhanakan ke dalam kategori-kategori yang lebih teratur, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data.

Fokus pada aspek-aspek yang signifikan dalam data juga menjadi prioritas, sehingga peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam dan relevan terkait pertanyaan penelitian. Melalui tahap reduksi data yang teliti dan sistematis, peneliti dapat menghasilkan dataset yang lebih terfokus dan relevan, yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dan pembuatan kesimpulan yang kuat dalam penelitian. Dengan demikian, tahap reduksi data memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan analisis data kualitatif dan pembentukan kesimpulan yang dapat dipercaya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses analisis data yang bertujuan untuk mengubah hasil analisis yang telah direduksi menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami oleh pembaca atau audiens. Metode penyajian data dapat berupa tabel, grafik, atau narasi yang mendukung, tergantung pada kebutuhan dan kompleksitas informasi yang hendak disampaikan.

Tabel digunakan untuk menyusun data secara terstruktur dalam baris dan kolom, memfasilitasi perbandingan antara kategori atau nilai yang berbeda. Sementara itu, grafik visual seperti diagram batang, garis, atau lingkaran membantu pembaca melihat pola, tren, atau perbandingan secara lebih intuitif.

Selain itu, penyajian dalam bentuk narasi atau teks juga penting untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai temuan-temuan yang didapat, serta interpretasi yang relevan dari data tersebut.

Dengan memilih metode penyajian yang tepat sesuai dengan tujuan dan audiens, serta memperhatikan prinsip-prinsip tata letak yang baik dan penggunaan label yang jelas, penyajian data dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan interpretasi informasi oleh pembaca. Dengan demikian, penyajian data menjadi jembatan penting antara hasil analisis dan pemahaman yang komprehensif bagi pembaca atau audiens.

3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Dalam tahap verifikasi dan penegasan kesimpulan, peneliti melakukan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data adalah kuat, relevan, dan didukung oleh data yang valid. Langkah pertama adalah melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam analisis. Ini mencakup peninjauan ulang terhadap sumber data, proses pengumpulan data, dan proses reduksi data untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah representatif dan tidak mengandung kesalahan yang signifikan.

Setelah itu, peneliti mengevaluasi metode analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa metode tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibapak/ibulkan. Hal ini melibatkan peninjauan terhadap proses analisis data, termasuk teknik statistik atau metode kualitatif yang digunakan, untuk memastikan bahwa proses analisis dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh dari analisis data diuji kembali untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memeriksa apakah kesimpulan tersebut mencerminkan temuan yang relevan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan.

Terakhir, kesimpulan yang dihasilkan ditegaskan kembali dengan mengacu pada kriteria penelitian yang telah ditetapkan dan literatur

terkait. Ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks ilmiah atau praktis yang relevan, dan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dibapak/ibulkan oleh pembaca atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, proses verifikasi dan penegasan kesimpulan menjadi langkah krusial dalam memastikan integritas dan validitas hasil penelitian.